
Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)

Volume 3 Number 2 (2025)

<https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp>

Penerapan Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Siswa melalui *Full Day School* di Sekolah Dasar

Islama Nur Sasana^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

* Penulis Korespondensi: 23030960096@student.walisongo.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui full day school di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Kualitatif dengan jenis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik merupakan subjek dalam penelitian ini. Sedangkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui full day school merupakan objek dalam penelitian ini. Wawancara, observasi, dan angket yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data memakai teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menyatakan pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui full day school terwujud dari berbagai kegiatan di sekolah meliputi: salat duha, salat zuhur, muroja'ah, makan bersama, berdoa diawal dan diakhir kegiatan, dan antre untuk berbagai kegiatan sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui full day school meliputi: mencuci alat makan, sedekah sampah, infaq, tugas imam bergilir, dan membereskan peralatan sholat.

Keyword: Disiplin, Tanggung Jawab, Belajar, Siswa, *Full Day School*, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan fase awal dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Pada tahap ini, penanaman nilai-nilai kedisiplinan menjadi sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan tanggung jawab siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Kedisiplinan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter positif, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin umumnya akan lebih mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap aktif dan tertib dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Wulandari et al. (2018: 66) full day school yaitu proses belajar mengajar yang diadakan sehari penuh di sekolah yaitu mulai pagi hari hingga sore hari yang menjadikan identitas sekolah. Menurut Danil (2018: 87) dalam implementasinya full day

school belajar dengan waktu yang lebih lama di sekolah 7-8 jam per hari untuk peserta didik yang difokuskan terhadap penyampaian materi belajar dengan situasi yang menyenangkan, hangat, dan kemandirian. Hal ini didukung dengan waktu belajar yang panjang sangat membantu peserta didik agar senang saat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Iftayani & Nurhidayati (2016: 55) full day school merupakan persepsi pokok integrasi kurikulum dan kegiatan di sekolah. Hal ini yang dapat menjadi dengan sekolah umum. Di full day school segala kegiatan dan aktivitas peserta didik di sekolah untuk beribadah, belajar, dan bermain diwadahi dalam program pendidikan.

Sekolah Dasar adalah tingkatan sekolah perdana yang hendak memastikan cita-cita perkembangan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, maka di sekolah dasar perlu dikembangkan karakter disiplin bagi peserta didik dengan maksimal jadi tujuan ditingkatkan yang akan datang peserta didik akan mempunyai karakter disiplin yang baik serta dengan karakter tanggung jawab yang harus dibiasakan. Karakter mewujudkan keunggulan mental dan watak, tingkah laku atau moral seseorang yang menanamkan perilaku seseorang dengan khusus sehingga dapat memajukan/menggerak dan dapat membedakan dengan orang lain. (Utami, 2015: 34). Sedangkan pendapat Sutjipto (2011: 505) bahwa pengertian karakter yaitu makna individual positif (paham kegunaan moralitas, hendak melakukan kebaikan, aktivitas yang bermanfaat, dan berakibat positif kepada masyarakat) yang sudah menempel pada seseorang serta direalisasikan ke dalam kepribadian. Menurut Zerillo (2012 : 8) maka pendidikan karakter dikerjakan serta didukung menggunakan media guna membantu kegiatan pendidikan yang khusus.

Menurut Maghfiroh (2016 : 30) disiplin yaitu sesuatu keadaan teratur, taat, tertib terhadap peraturan serta hukum yang berlaku, tidak melanggar, dibarengi ketulusan hati untuk melakukan tata tertib yang ada. Sedangkan menurut (Sapittri, 2019: 18) disiplin yaitu karakter melatih diri, mengikuti aturan, dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Siwi & Sari (2019: 7) fungsi guru sebagai motivator sangat penting dalam mencetak karakter disiplin peserta didik. Menurut Putri Julia (2019: 120) setiap pendidik bertugas saat menumbuhkembangkan disiplin dan makna karakter karena diminta dari golongan sekolah, seperti menasihati dan mendidik peserta didik dengan sabar dan berulang-ulang kali supaya mudah diterima bagi peserta didik. Sementara pengertian tanggung jawab menurut Nuriyatun (2016: 3.177) yaitu pemahaman untuk mengerjakan yang sudah menjadi tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan. Sedangkan menurut Sapittri (2019: 24) tanggung jawab yaitu kriteria simpel tingkah laku dan karakter individu untuk melaksanakan pekerjaan dan kewajibannya.

SD Muhammadiyah Plus Semarang melaksanakan program full day school yaitu dilakukan mulai Senin hingga Kamis. Kemudian hari Jum'at digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minatnya seperti kaligrafi, rebana, seni tari, tahfidz, pramuka dan sebagainya. Peserta didik masuk sekolah pukul 06.45 WIB dan pembelajaran berakhir pada pukul 14.35 WIB.

Peserta didik wajib menaati tata tertib, ada berbagai kegiatan yang menunjang sekolah full day untuk menciptakan karakter disiplin dan tanggung jawab meliputi: sholat dhuha, muroja'ah, tahsin dan sebagainya. Disisi lain juga masih terdapat hambatan bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai contohnya yaitu: peserta didik masih belum tertib antre dan lain-lain. Selain itu wali murid di rumah juga perlu senantiasa memantau kegiatan anak di rumah agar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut yang telah digali dari berbagai sumber informasi maka peneliti memberikan judul Penerapan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Full Day School.

Metode

Peneliti menggunakan dua periode dalam melakukan penelitian yaitu pada periode pertama dilakukan saat peneliti melaksanakan magang 1, 2, dan 3. Pada periode pertama peneliti melakukan observasi tentang berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah full day. Pada periode kedua peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari-Februari 2025. Pada periode kedua ini peneliti melakukan wawancara dan penyebaran angket tentang tentang berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah full day. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Kepala sekolah, guru, dan peserta didik merupakan subjek pada penelitian ini. Sementara objek dari penelitian ini yaitu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui full day school. Data lisan diperoleh dari kepala sekolah dan peserta didik. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik meliputi wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan perwakilan peserta didik dari kelas I-V. Observasi dilakukan secara langsung terhadap penanaman karakter karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui full day. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dan pengisian angket dilakukan oleh guru dari kelas I-IV.

Peneliti memakai 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berfungsi untuk memeriksa kebenaran data dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapat melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini berupa aktivitas membandingkan pengumpulan data dari informan yang berbeda yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik untuk memeriksa kebenaran data dilaksanakan dengan teknik mencocokkan sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda contohnya membandingkan data yang dikumpulkan dan tersedia yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan angket.

Peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif pendapat Miles & Huberman yang dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (Sugiyono, 2017: 247-253).

Hasil & Pembahasan

Hasil

SD Muhammadiyah Plus Semarang menerapkan sistem pembelajaran full day school. Peserta didik masuk sebanyak 5 hari, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis untuk kegiatan belajar mengajar dan khusus hari Jum'at digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berlaku bagi semua siswa dari kelas I sampai VI. Sekolah masuk tepat pada pukul 06.45 dan sekolah berakhir pada pukul 14.35 WIB. Hal ini sama halnya dengan penelitian Abdullah (2017: 143) yaitu full day school diartikan sebagai sistem itu membutuhkan proses pembelajaran di sekolah lebih panjang atau penuh hari, demi terciptanya pendidikan yang berkualitas dan menciptakan karakter siswa, mandiri, kreatif, dan akhlak mulia.

Menurut Nurkholis et al. (2018: 229) pengaruh positif dari implementasi full day school adalah tempat peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan sehari-hari, peserta didik juga dapat bertingkah laku sesuai peraturan yang ada di sekolah seperti disiplin, bertanggung jawab, dan bersikap sopan. Namun full day school juga memiliki kekurangan terlebih beban psikologis dan fisik peserta didik. Menurut Iskandar & Narimo (2018: 28) kurikulum full day school di mana kurikulum yang tersedia bersumber dari kurikulum nasional yang diperbanyak dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang mengandung makna religius. Ini cocok berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005

mengenai standar nasional pendidikan, masing-masing sekolah/madrasah memajukan kurikulum bersumber Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Bel masuk sekolah pukul 06.45 tandanya peserta didik semua harus sudah memasuki kelas dan bersiap untuk melakukan sholat dhuha dan dilanjutkan untuk muroja'ah tetapi untuk kelas I biasanya sholat dhuha diganti dengan baris berbaris dan ice breaking. Kemudian Peserta didik melakukan proses pembelajaran pukul 07.00 WIB dan kegiatan belajar akan selesai pada pukul 14.35 untuk hari Senin-Kamis, kemudian hari pada hari Jumat peserta didik pulang pukul 14.00 WIB. Untuk kelas I setelah istirahat kedua sampai pulang diisi dengan kegiatan baca iqro' kemudian dilanjutkan tidur siang. Pada hari jum'at kelas III-VI diwajibkan berperan serta untuk mengikuti Hizbul Wathan yang dimulai sesudah salat Jumat hingga pukul 14.00 WIB sementara untuk kelas I adalah pembinaan karakter. Di sekolah ini Hizbul Wathan adalah ekstrakurikuler wajib karena ciri khas dari sekolah Muhammadiyah. Selain ekstrakurikuler wajib juga terdapat ekstrakurikuler pilihan yang meliputi: rebana, mewarnai dan menggambar, dan kaligrafi. Menurut pandangan Lieu (2014: 29) yaitu kegiatan serta sarana pengembangan diri yang layak sebagai pusat yang tangguh agar mendukung peserta didik memiliki beragam kegiatan dan kesempatan agar memajukan kemampuan seseorang.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui full day scholl dilakukan dapat dilihat dari berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari et al. (2018: 68) pada saat penanaman karakter bagi peserta didik harus memanfaatkan cara dalam penerapannya agar cara penanaman karakter bagi peserta didik terpenuhi secara maksimal. Aktivitas ini dilakukan secara rutin. Menurut Minsih et al. (2015: 7) bahwa pembentukan karakter itu sulit karena harus melewati suatu pembiasaan dan dilaksanakan berkelanjutan. Jadi tidak hanya kita berbicara mengenai karakter saja, melainkan kita harus dapat menyampaikan dan memberikan teladan yang baik untuk anak-anak.

Disiplin

Kegiatan yang pertama yaitu muroja'ah. Sesudah sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru kelas membimbing peserta didiknya untuk melakukan muroja'ah. Saat melakukan muroja'ah kadang guru meminta untuk sistem setoran kadang kala juga langsung ditunjuk oleh guru.

Kegiatan yang kedua yaitu sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan rutin saat pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Salat ini rutin dilaksanakan bagi peserta didik kelas dua sampai enam. Selain pembiasaan salat wajib, peserta didik juga dididik untuk melaksanakan salat sunah. Kegiatan salat duha ini mampu melatih karakter kedisiplinan.

Kegiatan yang ketiga yaitu sholat dzuhur dengan bersama-sama dilakukan setiap hari pada saat istirahat kedua. Peserta didik, guru, hingga karyawan melaksanakan sholat dzuhur di aula sekolah. Hal ini bertujuan untuk peserta didik biasa disiplin, apalagi pada saat melakukan salat wajib dengan tertib. Hal ini sejalan pendapat Yuwono (2017: 82) bahwa program full day school bisa mengawasi tingkah laku peserta didik. Guru bisa mengamati dan mengontrol peserta didik dalam aktivitas religius.

Kegiatan yang keempat yaitu makan bersama. Makan bersama dilakukan pada waktu istirahat, makan bersama dilakukan sebanyak dua kali untuk istirahat pertama biasanya makan makanan ringan dan untuk istirahat kedua makanan berat (nasi). Untuk makannya sendiri peserta didik sudah membawa peralatan makan sendiri kemudian alat makan tersebut ditinggal di sekolah karena sekolah sudah mempunyai wadah untuk menyimpan piring dan sendok agar ditata secara rapi. Peserta didik sudah tertib dalam hal mengambil makanan maupun dalam makan. Kegiatan yang kelima yaitu berdoa diawal dan diakhir kegiatan. Peserta didik wajib melakukan doa diawal dan diakhir kegiatan seperti doa diawal dan diakhir pembelajaran dan doa diawal dan diakhir makan. Hal ini mengajarkan kedisiplinan peserta didik dan menjadi kebiasaan bahwa dalam melakukan sesuatu harus diawali dengan berdoa. Guru juga langsung memberikan

hukuman jika peserta didik tidak melakukan doa tentu saja hukuman yang mendidik yaitu dengan diminta untuk mengulangi doa sendiri.

Kegiatan yang keenam yaitu antre sebagaimana dinyatakan oleh peserta didik bahwa setiap hari sudah tertib dalam antre baik antre dalam wudhu, mengambil makan, dan sebagainya. Selain karakter disiplin antre juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu sabar dan menghargai orang lain.

Tanggung Jawab

Kegiatan yang pertama yaitu mencuci alat makan seperti piring dan sendok dilakukan setelah makan bersama pada saat istirahat kedua. Peserta didik setiap hari sudah tertib dalam mencuci alat makan seperti sendok dan piring. Berdasarkan observasi peneliti peserta didik sudah tertib dalam mencuci alat makan karena ada yang makannya cepat ada yang lambat hanya ada beberapa anak yang belum tertib. Peserta didik yang makan habis duluan langsung mencuci alat makannya.

Kegiatan yang kedua yaitu infaq, di sekolah ini terbagi menjadi dua yaitu infaq mingguan dan infaq bulanan. Infaq mingguan biasanya dilakukan pada hari Jumat dan infaq bulanan dilakukan setiap tanggal 25. Disini peserta didik diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas mengisi kencelengnya masing-masing. Karena pada saat jajan di rumah biasanya anak mendapatkan kembalian uang receh dan kemudian bisa dimasukkan ke dalam kenceleng. Hal tersebut juga mengajarkan bahwa anak harus rajin bersedekah.

Kegiatan yang ketiga yaitu tugas imam secara bergantian, hal ini diberlakukan sejak kelas II hal ini bertujuan agar peserta didik bisa bertanggung jawab untuk memimpin temannya selain menjadi imam juga ada program khitobah yang bertujuan agar bertanggung jawab dalam menyampaikan materi yang dibawa dengan baik selain itu juga melatih percaya diri anak. Untuk menjadi imam tentu saja tugas semua anak laki-laki.

Kegiatan yang keempat yaitu membereskan alat sholat, ketika selesai sholat peserta didik harus bertanggung jawab atas alat salat yang dibawa. Untuk anak perempuan harus bisa memakai mukena yang benar hingga melipat mukena dan sajadahnya dengan rapi hal itu sudah diajarkan sejak dari kelas I. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan guru bahwa program sekolah full day untuk melatih karakter tanggung jawab agar barang yang mereka punai agar selalu rapi.

Pembahasan

Dari beberapa contoh kegiatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ainiah et al. (2019: 58) dalam hal lain upaya penanaman karakter peserta didik di MI Khadijah Malang yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran salat 5 waktu dan salat duha yang dilaksanakan setiap hari secara bersama-sama serta dengan jam tambahan tadarus, berdoa saat akan melaksanakan kegiatan (meninggalkan kelas, hendak serta meninggalkan masjid, diawal dan diakhir makan, berwudhu, dan mengawali dan menutup belajar). Dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan agar peserta didik mencintai Allah SWT, disiplin, bertanggung jawab, beradab serta berbudi baik. Namun terdapat perbedaan yang terlihat bahwa di MI Khadijah Malang belum terdapat kegiatan yang menunjukkan upaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Berbagai kegiatan yang dimiliki di MI Khadijah Malang tergolong dalam upaya pembentukan karakter disiplin, hal ini yang membedakan dengan SD Muhammadiyah Plus Semarang. Di SD Muhammadiyah Plus Semarang terdapat kegiatan dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab seperti: mencuci alat makan, infaq, tugas imam bergilir, dan membereskan peralatan salat.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Yuwono (2017: 81-82) bahwa perpanjangan waktu di sekolah full day school membuat guru dapat lebih panjang saat menanamkan karakter peserta didik serta wali murid tentu merasa aman jika anaknya bisa lebih lama belajar dan menggunakan waktu dengan aktivitas sekolah. Aktivitas dilaksanakan

seperti membaca Al-Quran, sholat dhuha, muroja'ah dan sholat fardu berjama'ah. Hal ini sama seperti kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Plus Semarang, tetapi di SD Muhammadiyah Plus Semarang kegiatan terlihat lebih banyak dan sudah digolongkan berdasarkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti: pembentukan karakter disiplin peserta didik yang terwujud dari berbagai kegiatan di sekolah meliputi: sholat dhuha, sholat dzuhur, muroja'ah, makan bersama, berdoa diawal dan diakhir kegiatan, dan antre untuk berbagai aktivitas sedangkan penanaman karakter tanggung jawab peserta didik melalui full day school meliputi: mencuci alat makan, infaq, tugas imam bergilir, dan membereskan peralatan salat.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Wulandari et al. (2018: 68) menyimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah 4 Malang, pelaksanaan full day dalam upaya pembentukan karakter melalui penerapan aktivitas yang rutin di sekolah dilakukan sehari-hari. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik adalah berdoa diawal dan diakhir kegiatan belajar mengajar, melakukan sholat dhuha, sholat bersama-sama, saling sapa, berjabat tangan, tadarus AlQuran, puasa sunah, asmaul husna, upacara bendera hari Senin, apel pagi yang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu, piket kelas, mengatakan permisi ketika lewat, menyapu halaman sekolah setiap pagi, dan menyirami tanaman. Aktivitas pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Malang juga dilaksanakan pada kegiatan spontan. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Malang yaitu menggalang dana untuk korban bencana alam, amal untuk membantu saudara yang membutuhkan, mendoakan temannya yang sakit, dan mengunjungi teman yang sakit. Hal ini terdapat persamaan dengan SD Muhammadiyah Plus Semarang persamaan terletak pada kegiatan rutin yang ada di SD Muhammadiyah 4 Malang yaitu seperti berdoa diawal dan diakhir pelajaran, melakukan sholat dhuha, salat bersama, saling sapa, berjabat tangan, tadarus AlQuran, asmaul husna, upacara bendera hari senin. Kegiatan ini membentuk karakter disiplin peserta didik. Perbedaan yang tampak bahwa di SD Muhammadiyah Plus Semarang digolongkan berdasarkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sementara di SD Muhammadiyah 4 Malang berdasarkan kegiatan rutin dan spontan.

Kesimpulan

Melalui judul penelitian Penerapan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Full Day School, peneliti mendapatkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan kemudian disimpulkan menjadi berikut: 1) Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui full day school dapat dilihat dari berbagai kegiatan meliputi: muroja'ah, salat duha, salat zuhur, makan bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan antre dalam berbagai kegiatan. 2) Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui full day school dapat dilihat dari berbagai kegiatan meliputi: mencuci alat makan, infaq, sedekah sampah, tugas imam bergilir, dan merapikan peralatan salat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, G. (2017). Elementary School Teachers' Readiness in The Implementation of Full-Day School Program in Gorontalo Regency. 118, 138–144. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.24>.
- Ainiah, B. M., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2019). Penerapan Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MI Khadijah Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 52–61.
- Danil, M. (2018). Implementation of Full Day School in Sabbihisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 86–92.
-

- Iftayani, I., & Nurhidayati, N. (2016). Self Concept, Self Esteem and School System: the Study of Comparation Between Fullday School and Halfday School in Purworejo. GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 53. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.410>
- Iskandar, W., & Narimo, S. (2018). Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. Managemen Pendidikan, 13(1), 24–33.
- Lieu, T. T. B. (2014). Full Day Schooling Performance Of Primary Schools In Disadvantaged Areas In Vietnam: A Comparative Case Study. Journal of Science: Education Research, 30(4), 17–30.
- Maghfiroh, F. T. (2016). Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(33), 3–174.
- Nurkholis, I., & M., & Juhadi. (2018). Full-day School Application and Its Effect on Character Building of Students (Case Study at Elementary School Nasima Semarang). Journal of Educational Social Studies, 2(7), 224 – 230.
- Putri Julia, A. (2019). Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 3(2), 112–122.
- Sapittri, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang 2018/2019. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Siwi, D. A., & Sari, N. K. (2019). Role of Teachers Class as A Motivator and Guidance Students in Education of Discipline Character Through Movement of School Literation According to Nawacita in Elementary School of Gabus 01 Pati 2017/2018 Academic Year. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(1), 1. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.459>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17(5), 501–524. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Membangun Karakter Siswa, 2(1), 32–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542> Membangun Karakter Siswa, 2(1), 32–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 6(1), 65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>
- Yuwono, T. H. (2017). Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 73–83. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1425>
- Zerillo, L. (2012). The Face Of Character: Encouraging Morality In Children By Confronting Bullying Through Character Education. TCNJ Journal of Student Scholarship, 14, 1–15.